

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Alat komunikasi paling sederhana dan bersifat universal yang digunakan dalam kehidupan manusia adalah bahasa. Dengan bahasa kita dapat mengungkapkan perasaan kita kepada orang lain. Untuk mengungkapkan pendapat atau perasaan tersebut, terdapat dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Pengungkapan perasaan secara langsung adalah dengan menyatakan sesuatu yang kita rasakan kepada orang lain apa adanya, mengungkapkan secara tidak langsung antara lain dengan menggunakan idiom dan pribahasa. Pengungkapan pikiran atau perasaan secara tidak langsung ini digunakan agar lawan bicara tidak merasa tersinggung.

Seperti halnya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat di Jepang pun penggunaan idiom tidak dapat dipisahkan dari kehidupan bermasyarakat dan budayanya, ditambah lagi masyarakat Jepang merupakan masyarakat yang jarang menggunakan pikiran, ide, atau berkomunikasi secara langsung. Mereka banyak menggunakan idiom yang dalam bahasa Jepangnya disebut *kanyouku* (慣用句) .

Idiom adalah pola-pola struktural yang terdiri dari gabungan dua kata atau lebih yang maknanya sudah ditetapkan atau tidak dapat ditafsirkan dengan makna-makna unsur pembentuknya (Chaer,2007:24).

Dalam idiom terdapat makna leksikal dan makna idiomatikal. Makna Leksikal adalah makna dari suatu kata yang merupakan gambaran suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal suatu kata sudah jelas walaupun tidak terdapat dalam suatu konteks kalimat, jadi makna leksikal adalah makna suatu kata itu sendiri (Chaer, 2009:61).

Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frasa, dan kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Chaer, 2009:75).

Dalam bahasa jepang idiom disebut dengan *kanyooku*, menurut Inoue (1989 : 70) menyatakan bahwa:

慣用句というのは、二つ以上の語が結びついて、全体で一つの固定した意味を表すもので、文中では、一語相当のものとして用いられる。したがって、個々の語の意味や文法的な動きとは、別個の存在である。

kanyouku to iu no wa, futatsu ijoyou no go ga musubitsuite, zentai de hitotsu no koteishita imi wo arawasu mono de. bunchu de wa, ichigo soutu no mono toshite yoirareru. shitagatte, koko no go no imi ya bunpoutekina ugoki to wa, bekkono sonzai de aru.

‘*Kanyouku* adalah gabungan dua kata atau lebih, biasanya mewakili satu makna secara keseluruhan, yang digunakan sebagai suatu kesesuaian dengan satu kata. Oleh karena itu, makna dan fungsi gramatikal dari setiap kata mengandung sebuah pengertian dari kata lain’.

Meskipun idiom adalah bagian terpenting dalam suatu bahasa, tidaklah mudah untuk menjelaskan artinya, oleh karena itu idiom terkenal dengan zona yang paling menyulitkan dalam mempelajari sebuah bahasa. Penerjemahan idiom adalah hal yang sangat menantang dan membutuhkan proses yang cukup rumit.

Idiom merupakan kata-kata yang didapat oleh penutur bahasa asli sejak lahir, oleh karena itu sangat sulit memahami idiom suatu bahasa asing, khususnya bahasa Jepang. Selain itu, penggunaan idiom ada kalanya dipakai dalam lingkungan daerah tertentu yang maknanya hanya dapat diketahui oleh masyarakat yang berada di lingkungan tersebut saja.

Dalam mempelajari bahasa kedua yang paling sering dialami oleh para pembelajar adalah kesulitan dalam mempelajari bahasa kedua itu dan membuat kesalahan berbahasa dalam proses mempelajari bahasa kedua tersebut. Penyebab utama kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa dalam mempelajari bahasa kedua adalah interferensi bahasa ibu. Kesulitan belajar itu disebabkan oleh perbedaan struktur bahasa ibu dan bahasa kedua yang dipelajari oleh pembelajar. Lalu semakin besar perbedaan bahasa ibu dan bahasa kedua semakin besar juga kesulitan belajar. Perbedaan struktur bahasa pertama dan bahasa kedua diperlukan untuk memprediksi kesulitan belajar dan kesalahan berbahasa yang terjadi dalam belajar bahasa kedua.

Ruang lingkup *kanyouku* sangatlah luas. Banyak peneliti yang menjadikan *kanyouku* sebagai objek penelitian mereka. Pada umumnya objek penelitian tersebut dititik beratkan pada salah satu unsur pembentuk

kanyoukunya saja, atau dititik beratkan pada salah satu makna *kayoukunya* saja.

Pada penelitian ini penulis akan mencoba menganalisis *kanyouku* dengan menitik beratkan pada salah satu unsur maknanya yaitu *kanyouku* yang terbentuk dari kata *ashi* [足] dan idiom yang menggunakan kata kaki. Penjelasan terhadap variasi pemahaman makna idiom bahasa Jepang dengan kata *ashi* [足], dapat dilihat dalam beberapa contoh berikut.

1. 足が速い (*ashi ga hayai*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi ga hayai* diartikan “kaki cepat”. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi ga hayai* memiliki makna **cepat larinya** dan **makanan cepat basi**. (Garison, 1993:115)

2. 足を運ぶ (*ashi wo arau*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi wo hakobu* diartikan “membawa kaki”. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi wo hakobu* memiliki makna **pergi, datang, dan berkunjung**.. (Garison, 1993:115)

3. 足を引っ張る (*ashi wo hipparu*)

Bila dilihat secara makna lesikal atau makna yang sebenarnya, maka frase *ashi wo hipparu* diartikan tarik kaki. Namun jika diartikan secara idiomatikal, maka *kanyouku ashi wo hipparu* memiliki makna **ikut campur, ikut nimbrung**. (Garison, 1993:117)

Dalam idiom bahasa Indonesia pun, pemahaman tentang makna idiom tidak dapat diartikan hanya dari unsur pembentuk-pembentuknya saja, misalnya idiom yang menggunakan kata kaki yang terdapat pada kamus ungkapan bahasa Indonesia.

1. Berat kaki

*Kamu tidak akan kaya kalau selalu **berat kaki**.* dari kalimat tersebut idiom **berat kaki** memiliki makna idiomatikal “**malas bekerja**”(Chaer, 1997:21)

2. Angkat kaki

*Dia cepat – cepat **angkat kaki** setelah diketahui kecurangannya.* Dari kalimat tersebut idiom **angkat kaki** memiliki makna idiomatikal “**pergi, dan lari**”(Chaer, 1997:8)

3. Membawa kaki

Sejak kemarin dia menghilang, membawa kakinya entah kemana. Dari kalimat tersebut idiom membawa kaki memiliki makna idiomatikal “pergi tanpa arah atau tujuan tertentu”. ”(Chaer, 1997:17)

Dari pemahaman contoh analisis diatas dapat dilihat adanya perbedaan dan persamaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dengan idiom yang menggunakan kata kaki secara leikal maupun idiomatikal. Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kontrastif *Kanyouku* yang Menggunakan Kata *Ashi* dalam Bahasa Jepang Dengan Idiom yang Menggunakan Kata Kaki dalam Bahasa Indonesia”

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Makna apa kah yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia dilihat secara lesikal dan makna idiomatikal?
- b. Apakah padanan yang cocok bagi *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia yang memiliki kemiripan konsep dalam bahasa Indonesia?

2. Batasan masalah

Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi, penulis membatasi masalah pada hal-hal sebagai berikut :

- a. Meneliti makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia baik makna lesikalnya maupun makna idiomatikalnya.
- b. Meneliti persamaan dan perebedaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* bahasa Jepang dengan kaki dalam bahasa Indonesia.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk memahami makna yang terkandung pada *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia dilihat secara lesikal dan idiomatikal.
- b. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki bahasa Indonesia.

2. Manfaat penelitian

- a. Pembelajar bahasa pada umumnya, pembelajar bahasa Jepang serta penulis dapat dengan mudah mengetahui dan memahami makna idiom *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom yang menggunakan kata kaki dalam bahasa Indonesia. Serta mengetahui persamaan dan perbedaan maknanya.
- b. Meningkatkan minat pembelajar bahasa Jepang dalam menambah wawasan mengenai *kanyouku* bahasa Jepang
- c. Dengan mempelajari idiom ini pembelajar maupun penulis diharapkan dapat menyampaikan gagasan dengan baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

D. Definisi Operasional

1. Menjelaskan bahwa analisis kontrastif adalah pendekatan dalam pengajaran bahasa yang menggunakan teknik perbandingan antara B1 (bahasa ibu) dengan B2 (bahasa sasaran, yaitu bahasa yang dipelajari) sehingga guru dapat meramalkan kesalahan siswa dan si siswa segera menguasai bahasa yang dipelajari (Pateda, 1989:18).
2. *Kanyouku* adalah dua kata atau lebih yang digunakan secara bersamaan, dan gabungan kata tersebut menunjukkan arti yang tetap sebagai suatu kesatuan.
3. Makna Leksikal adalah makna dari suatu kata yang merupakan gambaran suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal suatu kata sudah jelas walaupun tidak terdapat dalam suatu konteks kalimat, jadi makna leksikal adalah makna suatu kata itu sendiri (Chaer, 2009:61).
4. Makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (kata, frasa, dan kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya (Chaer, 2009:75).

E. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah makna *kanyouku* dalam bahasa Jepang dan idiom dalam bahasa Indonesia yang memakai nama-nama bagian tubuh. Tetapi karena *kanyouku* bahasa Jepang dan idiom bahasa Indonesia sangat banyak, maka penulis membatasi objek penelitian

hanya pada makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

2. Sumber data

Untuk memperkuat informasi dan mendapatkan kesimpulan, maka penulis mencari berbagai data dari berbagai sumber diantaranya kamus idiom bahasa indonesia, kamus idiom Jepang – Indonesia, dan lain-lain.

F. Metode Penelitian

1. Metode penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kontrastif. yaitu metode penelitian yang meliputi pengumpulan data, analisis data dan perbandingan hasil analisis data atau juga dikenal dengan dengan analisis kontrastif untuk menunjukkan persamaan dan perbedaan antara bahasa-bahasa atau dialek-dialek untuk mencari prinsip yang dijabarkan dalam masalah praktis (kridalaksana, 1982:11).

Dalam penelitian ini yang diteliti adalah masalah *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia. Sesuai dengan sasaran masalah yang akan diteliti yaitu kontrastif *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia, maka jelas akan didapat persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan penggunaan idiom tersebut dari kedua bahasa tersebut. Terlebih lagi kedua bahasa tersebut

tidak serupun, maka kemungkinan adanya perbedaan-perbedaan dalam penggunaannya besar sekali. Dalam menganalisis makna idiom tersebut, penulis menggunakan konsep grametikal, sebab baru akan jelas maknanya jika digunakan dalam kalimat (sutedi, 2003: 17). langkah-langkah dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan dan meneliti buku-buku dan kamus idiom yang akan dijadikan objek penelitian .
- b. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang
- c. Mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang menggunakan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.
- d. Meneliti persamaan makna serta perbedaan makna *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia. Dengan langka-langkah sebagai berikut:
 - 1) Menganalisis idiom yang terbentuk dari kata-kata *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia tersebut baik makna lesikalnya, makna idiomatiknya, dan mendeskripsikan hubungan antara kedua makna tersebut.
 - 2) Menganalisis padanan yang cocok bagi *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalama bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

- 3) Menalisis perbedaan dan persamaan makna dari *kanyouku* yang menggunakan kata *ashi* dalam bahasa Jepang dengan idiom kaki dalam bahasa Indonesia.

e. Menarik kesimpulan

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kamus bahasa Jepang – Indonesia (Matsuura, 1994)
- b. Kamus Ungkapan Bahasa Indonesia (Abdul Chaer, 1997)
- c. 三省堂実用⑦慣用句の辞典 (倉持靖男, 1991)

3. Teknik pengumpulan data

Penulis mengumpulkan data dengan memakai studi literatur atau studi kepustakaan, dimana penulis meneliti buku-buku atau kamus yang dijadikan objek penelitian, mengumpulkan sumber lain yang dapat mendukung masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi.

G. Sistem Matika Penulisan

Bab I. Pendahuluan. Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistemmatika penulisan. Bab II. Landasan teoretis. Pada bab ini dijelaskan mengenai pengertian analisis kontrastif, pengertian makna, pengertian *kanyouku*, pengertian *ashi*. Bab III. Metodologi penelitian. Pada bab ini dijelaskan tentang metode penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, Bab IV. Analisis data dan

pembahasan. Bab ini membahas mengenai pengumpulan dan analisis data untuk membahas semua hasil penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Bab V. Kesimpulan dan saran. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis buat dan saran untuk penelitian selanjutnya.